Jurnal Wicara Desa, Volume 3 Nomor 3, Juni 2025

e-ISSN: 2986-9110. https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara

PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN LANSKAP SINTUNG PARK SEBAGAI AGROWISATA BERKELANJUTAN

Design And Development Of Sintung Park Landscape As Sustainable Agrotourism

Amir Alfaroby[1], Muhammad Hasan Firdaus[2], Nahla Humaina[3] Taufik Febriansah[4], Berlian Deswan Aprilia[5*], Rahmat Efendi[6] Karisma Putri[7], Latifa Ummah[8], Al Aini Aulia[9] Hariri Fajriati[10] Prof. Dr. Ir. Soekartono, M.Agr. [11]

[1.] Program Studi Arsitektur Universitas Mataram, [2]Program Studi Ilmu Tanah Universitas Mataram, [3]Program Studi Biologi Universitas Mataram, [4]Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram, [5]Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram, [6]Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Mataram, [7]Program Studi Manajemen Universitas Mataram,[8]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram, [9]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, [10] Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, [11] Guru Besar Program Studi Ilmu Tanah Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi*	:	berlianapriliadeswan@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Juni 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6748

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksakan oleh perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Sintung, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, kelompok mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan dengan sasaran utama pada pemetaan dan pengembangan potensi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan Desa Sintung sebagai destinasi agrowisata berbasis lanskap yang berkelanjutan, dan pelibatan masyarakat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi agrowisata, terbentuknya desain lanskap yang ramah lingkungan, serta peningkatan pendukung wisata. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengembangan agrowisata berbasis lanskap di Desa Sintung memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekoniam lokal dan melestarikan lingkungan.

Kata kunci : Desa Sintung, Agrowisata, Lanskap, Ramah Lingkungan, Perekonomian Lokal

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of community service activity conducted by universities. In the KKN activities carried out in Sintung Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency, a group of students carried out various activities with the main focus on mapping and developing village potential. This activity aims to develop Sintung Village as a sustainable landscape-based agrotourism destination. The methods used include preliminary studies, landscape design planning,and local community involvement. The results of the activity show an increase in community awareness of agrotourism potential, the formation of environmentally friendly landscape designs, and the improvement of supporting tourism facilities. The conclusion of this activity is that the development of landscape-based agrotourism in

Sintung Village has great potential to improve the local economy and preserve the environment.

keyword : *Sintung Village, Agro-tourism, Landscape, Eco-friendly, Local Economy*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting yang berperan besar dalam meningkatkan perekonomian dan daya saing suatu daerah. Di tengah persaingan global, destinasi wisata dengan konsep unik dan berkelanjutan menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Sintung Park, sebagai salah satu objek agrowisata di Pulau Lombok, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sintung Park menawarkan pengalaman wisata berbasis pertanian yang mendidik, menyenangkan, dan ramah lingkungan. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan wisatawan akan kenyamanan dan fasilitas modern, penting untuk melakukan inovasi dan desain ulang yang sesuai dengan tren wisata saat ini (Jadesta, 2024). Selain itu, konsep keberlanjutan juga menjadi faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Sintung Park secara menyeluruh, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi desain ulang untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pelayanan. Melalui pendekatan ini, diharapkan Sintung Park dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang mampu mendukung pengembangan ekonomi lokal sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya dan ekologi Lombok.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mataram. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk berada langsung dilapangan sebagai tim di desa atau lokasi tertentu. Dalam kegiatan ini, tim KKN berperan sebagai pendamping kelompok mitra yaitu masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada serta memberikan solusi untuk pengembangan potensi dan penyelesaian masalah berbasis ilmiah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, dan pendampingan.

Pada tahun 2025, kegiatan KKN Universitas Mataram merupakan kegiatan KKN yang mengangkat tema utama yaitu Pemberdayaan Masyarakat Desa. Salah satu desa yang terpilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Sintung yang berada di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sintung merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Hingga tahun 2023, jumlah penduduk Desa Sintung sebanyak 9.600 jiwa yang terdiri atas 4.786 jiwa laki-laki dan 4.816 jiwa perempuan.

Secara geografis, Desa Sintung memiliki luas wilayah sekitar 481,166 hektar, yang terdiri dari 31,66 hektar tanah pertanian, 89,32 hektar tanah perkebunan, 0,83 hektar lahan kuburan, dan sisanya merupakan tanah perumahan serta pekarangan (desawisatasintung.site). Jumlah penduduk desa ini mencapai sekitar 8.665 jiwa, dengan mayoritas penduduk bersuku Sasak wilayah Desa Sintung terdiri dari 11 wilayah dusun diantaranya: Sintung Timu,Pidada,Selakan,Sintung Barat,Sintung Timur Mekar,Karang Jangkong,Kebun Nyiur,Esot,Telaga Rena,Lempenge.. Dusun-dusun ini memiliki luas total wilayah 15,77 Km2. Batas-batas wilayah desa ini adalah (1) di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Peresak, Kecamatan Narmada, (2) di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sisik (3) di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bagu (4) di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Arjangka.kec-pringgarata.(lomboktengahkab.go.id)

Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan Desa Sintung sebagai destinasi agrowisata berbasis lanskap yang berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi agrowisata. Harapannya, Sintung Park dapat menjadi destinasi unggulan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lombok Tengah.

METODE KEGIATAN

Dalam pengembangan Agrowisata Sintung Park, metode kegiatan yang akan dilaksanakan mencakup beberapa tahap penting. Pertama, kami akan melakukan analisis lokasi untuk memahami karakteristik tanah, iklim, dan keanekaragaman hayati yang ada di area tersebut. Selanjutnya, kami akan merancang desain lanskap yang mencakup penataan taman, jalur pejalan kaki, dan area bersantai yang harmonis dengan alam sekitar. Desain ini juga akan memasukkan elemen edukasi, seperti kebun tanaman obat dan area pembelajaran tentang pertanian berkelanjutan. Setelah desain final disetujui, tahap implementasi akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman. Terakhir, kegiatan promosi dan pemasaran akan dilakukan untuk menarik pengunjung, dengan menekankan keunikan pengalaman yang ditawarkan oleh Sintung Park sebagai destinasi agrowisata yang ramah lingkungan dan edukatif.

Salah satunya adalah Metode kegiatan untuk membuat desain landscape di Sintung Park melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan studi awal dan survei lokasi untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lahan, flora, dan fauna yang ada. Ini penting untuk memahami potensi dan tantangan yang akan dihadapi. Setelah itu, tahap perencanaan desain lanskap dimulai. Desain ini harus menarik dan ramah lingkungan, mencakup elemen-elemen seperti area pertanian, jalur pejalan kaki, tempat istirahat, serta area edukasi. Ide-ide untuk desain dapat diambil dari berbagai sumber, dan sketsa awal akan dibuat untuk menggambarkan visi tersebut.

Kemudian, pengembangan infrastruktur dilakukan untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Ini termasuk membangun jalur akses, area parkir, dan fasilitas umum seperti toilet. Selanjutnya, pengelolaan tanaman dan praktik pertanian yang baik akan diterapkan dengan menanam berbagai jenis tanaman lokal serta mengadakan workshop tentang pertanian berkelanjutan. Kegiatan edukasi juga akan diadakan, seperti tur berpemandu dan pelatihan berkebun, untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan. Promosi dan pemasaran juga sangat penting untuk menarik pengunjung. Ini dapat dilakukan melalui kampanye di media sosial dan penyelenggaraan acara khusus.Terakhir, evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari pengunjung diperlukan untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan Sintung Park dapat berkembang menjadi destinasi agrowisata yang menarik dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Wisata Sintung Park

Desa Sintung terletak di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasinya yang berdekatan dengan Desa Wisata Bilebante. membuatnya mudah dijangkau oleh pengunjung, hanya berjarak beberapa kilometer yang dapat ditempuh dengan kendaraan dalam waktu sekitar 10-15 menit. Keindahan alam pertanian desa ini menjadi bagian dari tema desa wisata ini yang bertujuan menambah pengalaman wisatawan. Desa Wisata Sintung Park telah dilengkapi

dengan berbagai fasilitas seperti taman, kolam renang, dan spot swafoto, yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata. Meskipun begitu, Desa Wisata Sintung Park masih belum sepenuhnya siap untuk dijalankan karena beberapa faktor. Meskipun demikian, desa ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang sukses, terutama dengan berbagai aspek yang sudah cukup memadai, termasuk amenitas dan aksesibilitas.

Gambar 2. Peta Area Desa Wisa Sintung Park
(Sumber: NTBPOS.com)

Hasil Wawanacara Atraksi

Dalam rencana pengembangan Desa Wisata Sintung Park, direncanakan untuk membangun atraksi menarik seperti water boom, river tubing, dan area bersepeda. Karena terdapat luas area yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memberikan peluang untuk meningkatkan daya tarik destinasi, keputusan untuk membangun water boom dianggap sebagai Keputusan yang memuaskan. Untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung, rencananya juga akan menambah jumlah spot foto yang menarik. Meskipun atraksi tersebut belum sepenuhnya tersedia, telah dilakukan persiapan tambahan untuk memastikan bahwa destinasi tersebut dapat segera beroperasi dan menarik minat pengunjung. Diharapkan tindakan ini akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sintung Park dan meningkatkan potensi pariwisatanya.

Gambar 3. Menara Spot Foto Sintung Park
(Sumber: Tempo.co)

Amenitas

Adanya toilet yang bersih adalah salah satu elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Keberadaan toilet yang bersih memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan pengunjung, sedangkan toilet yang tidak bersih dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengalaman wisatawan. Selain itu, destinasi tersebut memiliki banyak fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung, termasuk area kuliner, tempat ibadah, area bersantai, dan taman yang luas. Adanya pepohonan di sekitar destinasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung, terlepas dari fasilitas yang tersedia. Pepohonan tidak hanya menciptakan suasana yang lebih sejuk dan alami, tetapi juga memberikan naungan yang melindungi dari sinar matahari yang terik, meningkatkan pengalaman pengunjung di tempat wisata.

Gambar 4. Area Kuliner Sintung Park (Sumber: nuansaNTB)

Aksesibilitas

Akses jalan menuju lokasi destinasi Desa Wisata Sintung Park telah disediakan dengan baik dan mudah untuk ditemui, didukung dengan panduan rute yang tersedia. Adanya penunjuk jalan menjadi salah satu faktor penting dalam memfasilitasi atau membantu wisatawan dalam menemukan destinasi wisata tersebut nantinya. Selain itu, kerjasama dari masyarakat setempat juga diperlukan untuk membantu wisatawan yang mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan akses menuju Desa Wisata Sintung Park, karena luasnya area yang harus diakses di dalam desa wisata tersebut. Dengan demikian, penunjuk jalan dan kolaborasi dengan masyarakat setempat menjadi kunci penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman wisata bagi para wisatawan yang berkunjung di masa mendatang.

Gambar 5. Penunjuk Jalan Menuju Desa Wisata Sintung Park
(Sumber: Peneliti, 2024)

SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu cara untuk mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, poyek, atau konsep bisnis berdasarkan faktorfaktor yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan digunakan, meskipun analisis ini hanya menggambarkan situasi bukan hanya memecahkan masalah (Suarto, 2019). Adapun pengertian dari masing-masing faktor tersebut ialah:

a. Kekuatan (Stranghs) adalah kondisi kelenihan atau kekuatan yang ada dalam organisasi, ptoyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan ini dilihat sebagai faktor dalam tubuh organisasi. Dengan mengetahui kekuatan ini, pariwisata dapat menjadi lebih tangguh sehingga mampu bertahan dalam pasar dan bersaing dengan perkembangan lainnya yang berkaitan dengan pariwisata.
b. Kelemahan
   Kelemahan adalah kondisi yang menunjukkan kelemahan dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis saat ini. Kelemahan yang dievaluasi adalah faktor-faktor dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan pengembangan destinasi wisata.
c. Peluang (Opportunities): Merupakan situasi di mana ada peluang untuk kemajuan di masa depan. Kondisi ini dapat berasal dari sumber luar organisasi, proyek, atau konsep bisnis, seperti kompetitor.
d. Ancaman (Threats): Ancaman datang dari sumber luar dan dapat mengganggu organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri.

2. Pengembangan Desain Landscape

Pengembangan desain landscape di Sintung Park dilaksanakan melalui tiga langkah utama: studi awal, perencanaan desain, dan pengembangan infrastruktur. Masing-masing langkah ini memiliki tujuan dan hasil yang spesifik, serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program agrowisata.

A. Studi Awal

What: Studi awal merupakan langkah pertama dalam rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai kondisi lahan, flora, dan fauna yang ada di Sintung Park. Kegiatan ini melibatkan analisis kondisi fisik dan biotik untuk memahami potensi serta tantangan yang dihadapi.

When: Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025, di mana tim melakukan survei selama dua minggu.Yaitu minggu 1 dan minggu 2 periode KKN

Why: Memahami kondisi lingkungan sangat penting sebelum merancang desain. Data yang diperoleh dari studi awal akan menjadi dasar untuk perencanaan desain yang lebih baik dan berkelanjutan.

Who: Tim terdiri dari mahasiswa KKN jurusan arsitektur,mahsiswa jurusan teknik sipil dan mahasiswa jurusan ilmu tanah serta perwakilan masyarakat lokal yaitu petani. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek lingkungan dan sosial diperhatikan.

Where: Sintung Park terletak di daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati, yang memberikan banyak potensi untuk pengembangan agrowisata.

How: Metodologi yang digunakan termasuk survei lapangan untuk pengamatan langsung, wawancara dengan masyarakat untuk mendapatkan perspektif lokal, serta analisis data sekunder dari sumber-sumber yang ada.

Hasil yang didapatkan adalah Survei ini menunjukkan bahwa Sintung Park memiliki view yang menarik berupa lanskap alami persawahan dan sungai.Namun,

studi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti pencemaran dari limbah sampah di sungai dan kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Data yang dikumpulkan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi lingkungan Sintung Park. Pengetahuan ini penting untuk menciptakan desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga berkelanjutan dan harmonis dengan alam. Dengan memahami potensi dan kendala yang ada, desain yang dihasilkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat. Misalnya, penanaman spesies lokal dalam desain lansekap dapat membantu konservasi keanekaragaman hayati dan memperbaiki kualitas tanah.

Kemudian terkait Hasil wawancara dengan masyarakat lokal menunjukkan bahwa mereka sangat antusias terhadap pengembangan Sintung Park sebagai destinasi agrowisata. Mayoritas responden menyatakan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan. Keterlibatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sehingga Hasil penelitian ini mendukung pengembangan desain landscape yang tidak hanya estetis tetapi juga berkelanjutan. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan, keanekaragaman hayati, dan keterlibatan masyarakat, Sintung Park diharapkan dapat menjadi destinasi agrowisata yang sukses dan ramah lingkungan.

B. Perencanaan Desain Landscape

What: Setelah studi awal, langkah selanjutnya adalah merencanakan desain lanskap yang mencakup penataan area pertanian, jalur pejalan kaki, tempat istirahat, dan area edukasi.

When: Perencanaan desain dilakukan pada bulan januari hingga februari 2025.

Why: Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menciptakan ruang yang menarik dan ramah lingkungan, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi pengunjung.

Who: Tim desain Tim terdiri dari mahasiswa KKN jurusan arsitektur, mahasiswa jurusan teknik sipil dan mahasiswa jurusan ilmu tanah, serta masukan dari masyarakat lokal untuk memastikan desain yang inklusif.

Where: Desain ini diterapkan di area yang telah diidentifikasi selama studi awal.

How: Proses perencanaan melibatkan diskusi untuk menggali ide dari berbagai pihak, pembuatan 3D desain, dan revisi berdasarkan masukan yang diterima.

Didapatkan Hasilnya Desain akhir mencakup area pertanian yang dikelola secara organik, jalur pejalan kaki yang ramah lingkungan, serta tempat istirahat yang nyaman. Area edukasi juga dirancang untuk memberikan informasi tentang praktik pertanian berkelanjutan dan konservasi lingkungan.

Proses perencanaan desain lanscape menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk menciptakan ruang yang berfungsi secara efektif. Desain yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga fungsionalitas dan keberlanjutan. Misalnya, penggunaan tanaman lokal dalam desain tidak hanya mempercantik taman tetapi juga mendukung ekosistem lokal dan meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya konservasi.

Menurut Simonds (1983), lansekap merupakan suatu bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, dengan karakter menyatu secara alami dan harmonis unutk memperkuat karakter lansekap tersebut. Menurut Suharto (1994) lansekap mencakup semua elemen pada tapak, baik elemen alami (natural landscape), elemen buatan (artificial landscape) dan penghuni atau makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dapat disimpulkan, pengertian lansekap adalah suatu lahan atau tata ruang luar dengan elemen alami dan elemen buatan yang dapat dinikmati oleh indera manusia.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susinety Prakoso tahun (2018) didapatkan hasil bahwa Hasil kegiatan ini berupa gambar-gambar,

pandangan/pendapat sebagai masukan bagi penataan lansekap, interior, dan perletakan serta jumlah rumah/taman doa yang dibutuhkan Hasil kegiatan ini juga mensimpulkan beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan rumah/taman doa, lansekap dan interiornya adalah: a). Fungsi/potensi pengembangan b). Sirkulasi dan perletakan yang membutuhkan privacy c). Maintenance/pemeliharaan d). Security/keamanan e). Kapasitas/jumlah dan besaran f). Program dan penjadualan pemakaian g). Elemen pendukung interior dan eksterior h). Material/bahan.

Hasil desain pengembangan Sintung Park

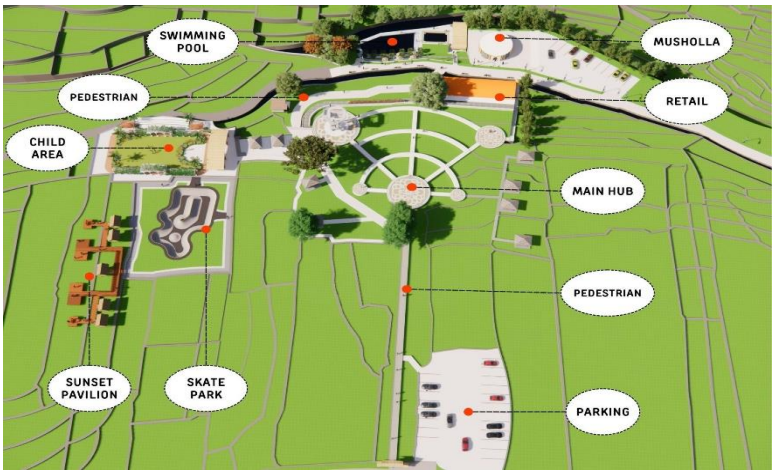

Gambar 1 : Zonasi Kawasan Sintung Park

Konsep awal desain agrowisata ini adalah zonasi area di temapt wisata seperti zona umum (tengah),zona anak anak dan remaja (kiri).Zonasi ini di peruntukan untuk memudahkan dalam mengatur akses dan jalur sirkulasi pengunjung berdasar umur pengunjung,perbedaan kebiasaan sangat di tentukan usisa pengunjung yang datang seperti orang tua yang lebih ingin bersantai,remaja yang lebih sibuk mengeksplorasi dan mengabadikan moment,serta anak-anak yang lebih senang bermain dan belajar.Setiap area dibuat berdasarkan fasilitas dan kegiatan seperti area anak-anak yang di fasilitasi agar-agar anak- anak bisa belajar dan bergerak sebebas mereka,area sunset pavilion diperuntukkan untuk semua usia terkhusus untuk remaja yang kebiasaan mereka yang sering mengabadikan moment,dll.Begitupun area area lainnya yang di rancang sesuai kapasitas dan fungsinya masing masing agar Agrowisata Sintung Park ini memiliki kesan yang baik bagi pengunjung.Berikut adalah hasil desan Pengambangan Desan lanskap Sintung Park :

Gambar 2 : Tampak atas desain Sintung Park

Gambar 3 : Tampak atas desain Sintung

Gambar 4 : penglihatan burung desain Sintung

Gambar 5 : Kolam Renang

Gambar 7 : Area kolam

Gambar 8 : Area istirahat

Gambar 9 : Area retail

Gambar 10 : Jalur pedestrian

Gambar 11 : Area ibadah

Gambar 12 : Area edukasi

Gambar 13 : Area skate

Gambar 14 : Area sunset

Gambar 15 : Gerbang dan parkiran

KESIMPULAN DAN SARAN

Sintung Park memiliki potensi besar sebagai destinasi agrowisata berbasis lanskap yang berkelanjutan, kegiatan KKN yang telah dilaksanakan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi agrowisata serta melibatkan mereka dalam pengembangan desain lanskap. Dengan berbagai potensi yang dimiliki Sintung Park dapat menjadi destinasi unggulan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, sarana edukasi, sekaligus pelestarian lingkungan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah dan perguruan tinggi agar pengelolaan kawasan tetap terjaga. Promosi yang lebih intensif melalui media sosial serta kolaborasi dengan pihak swasta juga perlu dilakukan guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi masyarakat mengenai pengelolaan agrowisata dan konservasi lingkungan menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengelolaan kawasan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Kepada Kepala Desa Sintung beserta jajaran staf desa, kelompok Tani, Anggota PKK Desa Sintung, Remaja Karang Taruna dan POKDARWIS Desa Sintung, serta masyarakat Desa Sintung yang telah memberikan bantuan, dukungan dan kerjasama selama pelaksanaan kegiatan ini. Berkat arahan dan kerjasama yang baik, kami dapat menjalankan program dengan lancar serta memberikan kontribusi kepada masyarakat. Semoga Program ini dapat terus berjalan dengan baik dan membawa manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Booth, N.K. 2022.Foundations of Landscape Architecture: Integrating Form and Space Using The Languange of Site Design.New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Felia, S., Katoppo, M.L., & Hidayat, J. 2016. Model Pengembangan Kampung Berkelanjutan dengan Metode Participatory Design (studi kasus: kampung mauk, tangerang). Karawaci: LPPM UPH.

Susinety,Prakoso.2018. Perancangan Lansekap Taman Dan Penempatan Rumah Doa. Universitas Pelita Harapan, Fakultas Desain, Program Studi Arsitektur, Tangerang.

Sri,Kurniawati.2018. Pembangunan Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

World Tourism Organization. (2019). Sustainable Tourism Development Guidelines. Madrid: UNWTO.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pariwisata Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Bintarto, R. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: SAGE Publications.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Panduan Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf.

Lawson, F., & Baud-Bovy, M. (2017). Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design. London: Architectural Press.

Mangunwijaya, Y. B. (2008). Arsitektur dan Lingkungan: Wacana tentang Arsitektur, Filsafat, dan Metode. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rachmawati, R. (2019). Perancangan Lanskap Wisata Alam. Bandung: ITB Press.

Soekartawi. (2016). Agrowisata: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press.
Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Undang-Undang Negara Republik Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.